

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara merupakan bagian dari kebutuhan manusia dalam bersosialisasi dengan orang lain. Dengan berbicara manusia dapat memaknai adanya suatu pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain. Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang ada didalam bahasa. Kemampuan berbicara sangat memiliki peran yang penting jika seseorang dihadapkan pada situasi tertentu yang memerlukan keterampilan khusus dalam berbicara, seperti halnya saat diskusi, pidato, debat ataupun situasi lainnya. Amalia (2016) menyatakan bahwa berbagi pengalaman hidup kepada orang lain dengan berbicara dan menulis sebagian besar dalam bentuk narasi. Bagi siswa, memiliki kemampuan mengekspresikan cerita hal yang sangat penting untuk menunjang kesuksesan akademiknya. Keterampilan berbicara ini bukanlah hal yang dimiliki oleh seseorang secara turun-temurun akan tetapi kemampuan berbicara yang baik bisa dimiliki oleh seseorang yang tentunya didapat dengan cara berlatih berbicara. Jika dilakukan dengan serius dan rutin tentunya kemampuan berbicara pada diri seseorang akan semakin baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbicara di sekolah dasar dan bagaimana solusinya. Sehingga siswa lebih mampu dalam berbicara, berpendapat, tidak malu-malu dan takut salah dalam berbicara. Dan siswa juga mampu berbicara dengan kalimat baku pada saat proses pembelajaran.

Menurut Hidayat (2016: 3) kemampuan berbicara adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, karena kemampuan berbicara merupakan bagian dasar dan sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan selanjutnya. Jika siswa tidak memiliki keterampilan ini maka siswa akan kesulitan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang diakibatkan dari kualitas pembelajaran siswa rendah. Rendahnya keterampilan berbicara siswa juga akan mempengaruhi cara mereka berkomunikasi.

Disekolah, keterampilan berbicara diperlukan sebagai alat untuk berpendapat, menyampaikan informasi/ menerima informasi dan untuk berkomunikasi. Salah satu bentuk berkomunikasi adalah melalui pembicaraan atau kata-kata, agar siswa dapat berbicara dengan baik tentunya perlu di ajarkan guru kepada siswanya. Dalam hal ini sebaiknya guru harus banyak menuntut supaya peserta didik sering berbicara untuk bertanya maupun menjawab/berpendapat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi saat ini masih sering terpusat pada guru saja. Sehingga siswa kurang terbiasa

untuk berbicara untuk mengemukakan pendapatnya di depan orang banyak termasuk dihadapan teman sekelasnya.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab siswa enggan berbicara di dalam proses pembelajaran adalah rasa malu yang masih kental dimiliki oleh siswa. Malu adalah sikap dimana seseorang merasa tidak percaya dengan apa yang ada pada dirinya, seperti halnya siswa, mereka malu berbicara dalam mengungkapkan pendapatnya dan memilih untuk berdiam saja, seringkali siswa yang malu mempunyai kebiasaan berbicara dengan sangat pelan. Adanya permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di dalam kelas tersebut, maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berbicara. Dengan adanya metode pembelajaran yang tepat dapat diharapkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat. Menurut peneliti model pembelajaran kooperatif strategi *Time Token* adalah salah satu metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Melalui model kooperatif strategi *Time Token* siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap siswa berlatih berbicara tanpa adanya rasa takut salah, malas dan malu untuk berbicara. Karena dalam metode ini terdapat kupon atau kartu yang mengharuskan siswa supaya berpendapat yang dipegang oleh semua siswa dalam setiap kelompok, jadi siswa yang memegang kupon atau kartu tersebut harus berbicara dalam kegiatan pembelajaran. Selain melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara cara ini juga menumbuhkan keberanian siswa, sehingga siswa tidak pasif dalam kegiatan pembelajaran dan tidak didominasi oleh 1 sampai 3 siswa saja yang berbicara. Disamping itu juga dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan suasana kelas menjadi lebih hidup karena semua siswa menjadi aktif.

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan yang timbul, yaitu dengan judul “*Model Pembelajaran Kooperatif Strategi Time Token untuk Melejitkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis keterampilan berbicara siswa kelas IV dilihat dari faktor kebahasaan dan non-kebahasaan ?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran Kooperatif strategi *Time Token* pada keterampilan berbicara siswa kelas IV?

3. Apa saja kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran kooperatif strategi *Time Token* untuk melejitkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Toko?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis keterampilan berbicara yang dilihat dari faktor kebahasaan dan non-kebahasaan.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif strategi *time token* pada keterampilan siswa kelas IV ?
3. Untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran kooperatif strategi *Time Token* untuk melejitkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Toko.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar melalui keterampilan berbicara.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada tenaga pengajar khususnya guru sekolah dasar dalam penerapan keterampilan berbicara di dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan pemahaman kepada tenaga kependidikan sekolah dasar dalam penerapan keterampilan berbicara di dalam proses pembelajaran
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan kajian pengembangan keilmuan dan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.